



Journal of Professional Elementary Education JPEE



Vol. 1, No. 2, September, 2022 hal. 108-112

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>

ANALISIS MANAJEMEN KELAS RENDAH DITINJAU DARI STANDAR SARANA DAN PRASARANA DI SDIT AR RISALAH TABALONG

Sudarjat¹, Slamet Widodo²

^{1,2}STKIP Al-hikmah Surabaya

E-mail: sudarjatsquat@gmail.com¹, slamet.10050@gmail.com²

Abstract

Classroom management is a very urgent activity for education. The class management function says that the function of facilities and infrastructure is to develop and seek the potential of students, both from intellectual, physical, and spiritual aspects. However, problems arise in the discomfort of students in the classroom. This is because the facilities and infrastructure, especially the facilities and infrastructure in the classroom, have not met the standards. Based on these problems, researchers try to provide advice to schools to streamline and use existing facilities as optimally as possible based on the function of facilities and infrastructure. This study aims to determine classroom management in terms of facilities and infrastructure as well as the management of curriculum and learning activities contained in SDIT AR RISALAH Tabalong. This research uses qualitative descriptive method. Based on the results of data analysis obtained from observations, interviews and documentation, results were obtained for standards of facilities and infrastructure that did not meet building floor standards and the results of curriculum management and learning activities were met.

Keywords: classroom management, facilities and infrastructure

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan kegiatan yang sangat urgen untuk pendidikan. Fungsi manajemen kelas mengatakan bahwa fungsi sarana dan prasarana yakni mengembangkan dan mencari potensi siswa, baik dari aspek intelektual, fisik, dan spiritual. Namun, masalah muncul pada ketidaknyamanan siswa dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana khususnya sarana dan prasara di kelas belum memenuhi standar. berdasarkan masalah tersebut peneliti mencoba untuk memberikan saran kepada sekolah untuk mengefektifkan dan menggunakan fasilitas yang ada seoptimal mungkin berdasarkan dengan fungsi sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas dari segi sarana dan prasarana serta pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang terdapat di SDIT AR RISALAH Tabalong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka didapatkan hasil untuk standar sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar lantai bangunan dan hasil dari pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran terpenuhi.

Kata kunci: Manajemen kelas, Sarana dan prasarana

PENDAHULUAN

Manajemen kelas dilaksanakan sebagai upaya dan indikator untuk menggapai tujuan dari pembelajaran secara tepat dan efisien yang dilaksanakan di sekolah. Menurut Salabi (2016) manajemen secara umum adalah suatu prosedur kegiatan yang berawal dari rencana, organisasi, koordinasi, sampai kepada kontrol sumber daya sebagai usaha menggapai suatu target secara tepat dan efisien sesuai dengan rencana awal. Manajemen kelas menurut Muningsih (2015) adalah kesatuan terkecil dalam usaha pendidikan yang merupakan inti dari pengelolaan pendidikan, karena dengan pengelolaan kelas adalah faktor mendasar yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional secara umum atau secara khusus. Fungsi manajemen kelas mengatakan bahwa fungsi sarana dan prasarana yakni mengembangkan dan mencari potensi siswa, baik dari aspek intelektual, fisik, dan spiritual. Namun, masalah muncul pada ketidaknyamanan siswa dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana khususnya sarana dan prasara di kelas belum memenuhi standar.

Manajemen adalah jalannya suatu program kegiatan yang berawal dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sebagai usaha untuk menggapai sebuah target secara tepat. Efektif jika target tersebut dapat digapai sesuai dengan yang direncanakan atau kegiatan yang dilakukan sudah benar, terorganisir dan sesuai jadwal (Erwinskyah, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dihubungkan kepada pembelajaran di kelas bahwa program atau kegiatan pendidikan di kelas yang direncanakan, di organisir, dikoordinasi dan dikontrol oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif disebut juga sebagai manajemen kelas. Manajemen kelas menurut Suryana (2006) yaitu sebagai suatu kesatuan kecil dalam upaya pendidikan yang merupakan unsur inti dari seluruh jenis pengelolaan pendidikan. Hal ini berarti manajemen kelas yaitu suatu kegiatan atau program yang penting untuk menentukan tercapainya sasaran pendidikan nasional secara umum atau secara khusus sehingga membutuhkan kesadaran dan pemahaman pada guru untuk meningkatkan kualitas yang perannya sebagai pengatur kelas untuk mengaplikasikan pengelolaan kelas (Muningsih, 2015).

Adapun komponen-komponen dalam manajemen kelas yaitu pengelolaan kelas yang berhubungan dengan peserta didik dan pengelolaan kelas non peserta didik. Pengelolaan kelas yang berhubungan dengan siswa yaitu komponen yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi optimal dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menimbulkan serta membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa agar dapat senantiasa tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa unsur-unsur dalam manajemen kelas, secara umum seperti yang diutarakan Erwinskyah (2017) yaitu: a. *Man* (manusia) yaitu semua orang yang ada dalam lingkungan sekolah seperti guru, siswa, penjaga sekolah, dan yang lainnya. b. *Money* (uang) tanpa alat tukar uang segala fasilitas yang ada di sekolah tidak bisa dipenuhi, maka dari itu uang menjadi salah satu faktor penting untuk dikelola oleh pihak sekolah. c. *Facilities* (Fasilitas) dengan fasilitas yang memadai dan berkelanjutan proses belajar mengajar akan lebih mudah dan nyaman terlaksana hal ini juga merupakan faktor penting dalam manajemen kelas. d. *Methode* (metode) agar pembelajaran di kelas efektif dan efisien maka dibutuhkan metode belajar mengajar yang baik. e. *Information* (Informasi) informasi apapun selalu

dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar maka dari itu pengelolaan informasi menjadi salah satu hal yang krusial.

Fungsi manajemen kelas menurut Salabi (2016) yaitu sebagai sarana bagi siswa untuk memajukan dan mencari potensi diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan aspek intelektual maupun aspek fisik. Adapun tujuan daripada manajemen kelas yaitu mengatur aktivitas siswa agar aktivitas tersebut dapat menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu proses kegiatan tersebut dapat berjalan baik, rapi dan teratur sehingga dapat mempersempitkan kontribusi yang baik bagi tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Prosedur manajemen kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semuanya akan tercapai jika dilaksanakan dengan manajemen kelas yang baik. Adapun prosedur dalam pelaksanaan manajemen kelas yaitu manajemen kelas preventif (pencegahan) dan manajemen kelas kuratif (penyembuhan). Keduanya memiliki kelebihan masing-masing dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Guru mengambil langkah secara preventif dalam upaya untuk mengatur siswa, peralatan atau fasilitas serta format belajar mengajar yang tepat dan dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan guru mengambil langkah kuratif jika guru menemukan perilaku siswa yang menyimpang dan perlu penyembuhan terhadap perilaku menyimpang tersebut. Hal tersebut dilakukan agar proses belajar mengajar tidak mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Sekolah sebagai institusi formal memiliki andil cukup besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Kemudian proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan termasuk dalam manajemen kelas juga merupakan inti dari berjalannya suatu pendidikan secara keseluruhan, guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan, baik keterampilan mengajar, strategi belajar, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. 3 hal mendasar yang harus dimiliki guru pada era globalisasi yaitu: kepribadian yang mantap, wawasan yang luas, dan kemampuan profesional yang memadai. Oleh karena itu, perlu kajian mendalam mengenai konsep manajemen kelas ditinjau dari konsep sarana dan prasarana sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Mei 2022 sampai dengan 23 Mei 2022. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SDIT AR RISALAH Tabalong. Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada guru, observasi, dan dokumentasi. Bagian yang diteliti yaitu manajemen siswa dan non siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan di lokasi didapatkan hasil data sebagai berikut. Siswa terdiri dari 47 orang siswa dan siswi dengan total 2 kelas yang berbeda namun masih satu bangunan. Kegiatan siswa diatur sedemikian rupa dalam bentuk jadwal-jadwal kegiatan siswa yaitu: jadwal

pembelajaran, jadwal menyiram tanaman, jadwal sholat dhuha, jadwal penyiapan dan pembagian alat tulis, jadwal adzan dan iqomah, jadwal pemimpin sholat dzuhur, jadwal TPQ setiap sore (bagi yang mengajukan diri) dan jadwal pemimpin do'a. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha dari pihak guru dalam mengatur kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulum, pengaturan prosedur serta sumber belajarnya, pengaturan lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan melakukan langkah preventif untuk kesulitan yang memungkinkan untuk timbul (Erwinskyah, 2017).

Manajemen non siswa yang secara fisik dapat terlihat dari 2 kelas yaitu: lingkungan fisik kelas yang luasnya 12 m^2 dan 56 m^2 terdiri dari 2 papan tulis, 49 meja dan kursi belajar siswa dan guru, 2 rak buku, 2 rak bantal dan sajadah, 49 sapu tangan, 2 buah dispenser, 49 alat tulis terdiri dari pensil dan penghapus, 2 buah kalender pendidikan, 2 buah papan aturan, 4 rautan pensil, 2 buah buku absensi, 2 buah papan identitas siswa, 47 buku hasil prestasi siswa, dan 15 meja kecil. Adapun prosedur dalam pelaksanaan manajemen kelas yaitu manajemen kelas preventif (pencegahan) dan manajemen kelas kuratif (penyembuhan) (Suryana, 2006). Keduanya memiliki kelebihan masing-masing dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Guru mengambil langkah secara preventif dalam upaya untuk mengatur siswa, peralatan atau fasilitas serta format belajar mengajar yang tepat dan dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan guru mengambil langkah kuratif jika guru menemukan perilaku siswa yang menyimpang dan perlu penyembuhan terhadap perilaku menyimpang tersebut. Hal tersebut dilakukan agar proses belajar mengajar tidak mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik (Asmara, 2019).

Mengacu kepada standar pengelolaan yaitu pada bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran serta standar sarana dan prasarana yang dipaparkan oleh Kemendikbud sebagai standar nasional manajemen kelas maka untuk luas bangunan belum mencapai standar minimum lantai bangunan sebesar 1230 m^2 dari segi sarana dan prasarana. Namun hal tersebut terjadi karena faktor perpindahan siswa dari sekolah lain yang mana perpindahan tersebut menyebabkan kapasitas ruang kelas yang awalnya tercukupi menjadi kurang tercukupi. Kemudian selanjutnya dari standar pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran bisa dikatakan terpenuhi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kalender pendidikan, program pembelajaran yang jelas, dan peraturan akademik yang jelas ada pada masing-masing kelas (Rohiyatun, 2019). Prosedur manajemen kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semuanya akan tercapai jika dilaksanakan dengan manajemen kelas yang baik. Hal ini didukung oleh pendapat Megasari (2020) yang menyatakan bahwa fungsi manajemen kelas mengatakan bahwa fungsi sarana dan prasarana yakni mengembangkan dan mencari potensi siswa, baik dari aspek intelektual, fisik, dan spiritual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa analisis tersebut terdapat kekurangan pada segi lantai bangunan yaitu 56 m² yang seharusnya yaitu 1230 m² sesuai standar Kemendikbud. Namun hal tersebut terjadi karena faktor perpindahan siswa dari sekolah lain yang mana perpindahan tersebut menyebabkan kapasitas ruang kelas yang awalnya tercukupi menjadi kurang tercukupi. Selanjutnya untuk hasil dari standar pengelolaan bagian kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kemendikbud dapat terpenuhi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kalender pendidikan, program pembelajaran yang jelas, dan peraturan akademik yang jelas ada pada masing-masing kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *Jurnal manajemen pendidikan Islam*, 3(4), 78-90.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Suryana, A. (2006). *Manajemen kelas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 7(1), 12-31.
- Asmara, Y. D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan sejarah dan kajian sejarah*, 1(1), 88-98.
- Salabi, A. (2016). Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5(2), 69-78.
- Muningsih. (2015). Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar. *Manajer Pendidikan*, 9(5), 699-703.